

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu .

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut , tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan/atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis(*synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk merangkul atau merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

2.1.2 Sikap

Sikap adalah juga respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

Menurut Allport(1945) sikap terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut:

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

b. Menanggapi (*Responding*)

Merespon diartikan memberi jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek, atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus dalam arti membahasnya dengan orang lain dan bahkan mengajak atau bahkan mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon.

d. Bertanggung jawab (*Responsible*)

Sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggung jawab terhadap apa yang telah diyakininya.

Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

2.1.3 Tindakan atau Praktik

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Suatu sikap tidak otomatis terwujud dari tindakan baru untuk mewujudkan diperlukan faktor pendukung atas suatu kondisi yang memungkinkan yakni fasilitas dan dukungan dari pihak lain.

Tindakan dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Praktik terpimpin (*guide response*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan sesuatu tetapi masih tergantung pada tuntunan atau menggunakan panduan.

b. Praktik secara mekanisme (*mechanism*)

Apabila subjek atau seseorang telah melakukan atau mempraktikkan sesuatu hal secara otomatis maka akan disebut praktik atau tindakan mekanis.

c. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu tindakan atau praktik yang sudah berkembang.

Untuk mengukur perilaku dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dilakukan dengan melihat tindakan atau kegiatan responden, secara tidak langsung dapat dengan melakukan wawancara terhadap kegiatan kegiatan yang telah dilakukan responden dimasa lampau.

2.2 Swamedikasi

2.2.1 Pengertian Swamedikasi

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan menggunakan obat-obatan yang dapat dikonsumsi tanpa pengawasan dari dokter. Obat-obatan yang digunakan untuk swamedikasi biasanya disebut dengan obat tanpa resep/obat bebas/obat otc (obat bebas dan terbatas) "over the counter". Biasanya obat-obat bebas tersebut dapat diperoleh di toko obat, apotik, supermarket hingga di warung-warung dekat rumah. Swamedikasi hanya boleh dilakukan untuk kondisi penyakit ringan, umum dan tidak akut.

Setiap orang yang melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi juga harus menyadari kelebihan ataupun kekurangan dari pengobatan sendiri yang dilakukan. Adakah manfaat ataupun resiko, maka pasien tersebut juga dapat melakukan penilaian apakah pengobatan sendiri atau swamedikasi tersebut perlu dilakukan atau tidak. Swamedikasi tidak memerlukan cara atau alat khusus yang harus dilakukan tenaga kesehatan.

Jika individu memilih untuk melakukan swamedikasi, maka ia harus dapat:

- a. Mengenali gejala yang dirasakan.
- b. Menentukan apakah kondisi mereka sesuai untuk swamedikasi atau tidak.
- c. Memilih produk obat yang sesuai dengan kondisinya.
- d. Mengikuti instruksi yang tertera pada label obat yang dikonsumsi.

2.2.2 Faktor-Faktor Melakukan Swamedikasi

Adanya faktor swamedikasi yang keberadaannya hingga saat ini semakin mengalami peningkatan. Beberapa faktor penyebab tersebut berdasarkan hasil penelitian WHO (*World Health Organization*) (Djunarko dan Hendrawati, 2011) sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi. Mahal dan tidak terjangkau pelayanan kesehatan oleh rumah sakit, klinik dokter dan dokter gigi merupakan salah satu penyebab masyarakat berusaha mencari pengobatan yang lebih murah untuk penyakit-penyakit yang relatif ringan dengan beralih ke swamedikasi.

2. Berkembangnya kesadaran akan arti penting kesehatan bagi masyarakat karena meningkatnya sistem informasi, pendidikan, dan kehidupan sosial ekonomi sehingga meningkatkan pengetahuan untuk melakukan swamedikasi.
3. Promosi obat bebas dan obat bebas terbatas yang gencar dari pihak produsen baik melalui media cetak maupun media elektronik bahkan sampai beredar ke pelosok pelosok desa.
4. Semakin tersebarnya distribusi obat melalui puskesmas dan warung obat desa yang berperan dalam meningkatkan pengenalan dan penggunaan obat, terutama OTR dalam sistem swamedikasi.
5. Kampanye swamedikasi yang rasional di masyarakat mendukung perkembangan farmasi komunitas.

2.2.3 Cara Pemilihan Obat Dalam Swamedikasi

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara benar, masyarakat harus mampu menentukan jenis obat yang diperlukan untuk mengatasi penyakitnya. Untuk menetapkan jenis obat yang dibutuhkan perlu diperhatikan:

- a. Gejala atau keluhan penyakitnya.
- b. Kondisi khusus misalnya hamil, menyusui bayi, lanjut usia, diabetes melitus dan lain lain.
- c. Pengalaman alergi atau reaksi yang tidak diinginkan terhadap obat tertentu.
- d. Nama obat, zat berkhasiat, kegunaan, cara pemakaian, efek samping dan interaksi obat yang dapat dibaca pada etiket atau brosur obat.
- e. Pilih obat yang sesuai dengan gejala penyakit dan tidak ada interaksi obat dengan yang sedang diminum.
- f. Berkonsultasi dengan apoteker.

2.2.4 Masalah Masalah Pada Swamedikasi

- a. Banyaknya obat dengan berbagai merek seringkali membuat konsumen bingung memilih antara obat baik dan aman untuk dikonsumsi.
- b. Maraknya penyebaran iklan obat-obat melalui media televisi dan media lain mempunyai peran yang cukup besar untuk masyarakat memilih obat tanpa resep.
- c. Kemudahan memperoleh obat secara bebas dapat menyebabkan masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah menjadi korban pemakaian obat yang tidak rasional.

2.3 Maag

2.3.1 Pengertian Maag

Maag adalah peningkatan produksi asam lambung yang berlebihan. (Ratu dan Adwan, 2017). Maag bisa disebabkan oleh serangan bakteri yang mengakibatkan gangguan pada saluran pencernaan. Namun, penyakit ini juga disebabkan oleh ketidaksesuaian perut dengan makanan yang dimakan, contohnya makanan yang pedas atau makanan yang memiliki kadar lemak tinggi. Selain karena asupan makanan, penyakit maag juga disebabkan oleh gerakan usus yang lambat saat mengosongkan makanan di lambung. Penyakit maag menyerang organ lambung yang terletak di sebelah kiri rongga dada dengan posisi miring kebawah. Oleh karena itu penderita maag sering memengang perut sebelah kiri tepat dibawah ruang dada untuk menahan rasa sakit. Pasien penyakit maag biasanya datang dengan keluhan lain yaitu mual sampai muntah. Selain itu, keluhan lainnya kembung, cepat kenyang, nafsu makan berkurang.

2.3.2 Gejala-Gejala Penyakit Maag

a. Nyeri pada ulu hati

Ulu hati diantara dada dan perut yang berbentuk cekung.Tempat ini merupakan pertemuan esofagus dan lambung.Tempat ini sering nyeri pada saat lapar maupun sedang dimasuki makanan.

b. Mual

Rasa mual sering kali menghampiri para penderita maag.Bahkan bisa terjadi muntah.Pada keadaan yang berat, muntah bisa berupa cairan berwarna kuning yang rasanya sangat pahit.

c. Mudah masuk angin

Penyakit maag biasanya sangat mudah terkena masuk angin karena dinding lambung yang tipis.Untuk menghindari masuk angin penderita maag sebaiknya tidak berada diruangan yang ber-AC atau lingkungan bersuhu dingin.

d. Kepala pusing

Penderita maag biasanya sering mengalami rasa pusing ketika terlambat makan.Kemungkinan besar, di dalam perut terjadi luka sehingga darah dialirkan ke tempat sakit tersebut akibatnya pasokan darah yang ke otak membawa nutrisi dan oksigen berkurang.Kurangnya oksigen dan nutrisi kedalam otak menyebabkan pusing.

2.3.3 Penyebab Penyakit Maag

Penyakit maag tidak muncul secara tiba tiba.Penyakit ini berproses dan perlu waktu.Namun demikian, penyakit maag dapat dikenali penyebabnya.Secara umum penyakit maag terjadi karena sebagai berikut (Soeryoko, 2013).

a. Stres,cemas dan depresi

Stres,cemas dan depresi adalah kondisi kejiwaan yang tidak nyaman. Seseorang yang berada dalam kondisi yang tidak nyaman dapat menyebabkan sulit tidur dan malas makan.Pada keadaan yang tidak nyaman, otot perut menjadi tegang sehingga merasa selalu kenyang walaupun belum makan.Akibatnya lambung terjadi iritasi karena tidak ada

makanan yang masuk. Bila kondisi kejiwaan sudah tenang, penyakit maag berangsur sembuh disertai minum obat herbal.

b. Makanan dan minuman

Makanan pedas dan minuman yang memiliki rasa pedas adalah makanan ditambah cabe maupun merica.

c. Alkohol

Alkohol dapat mengikis dinding lambung. Akibatnya lambung menjadi luka dan sangat rentan terhadap asam lambung walaupun jumlah asam lambung dalam kondisi normal.

d. Obat-obat kimia

Beberapa jenis obat kimia dapat mengiritasi lambung.

e. Infeksi bakteri

Dapat disebabkan karena bakteri *Helicobacter pylori* dapat menyebabkan luka pada lambung.

2.3.4 Pengobatan dan Pencegahan Penyakit Maag

Penderita maag dan gangguan pencernaan memerlukan menu diet khusus untuk mempercepat penyembuhan. Makanan harus bertekstur lembut atau lunak, tidak merangsang produksi asam lambung, porsi kecil tetapi sering diberikan. Makanan juga harus memenuhi kecukupan gizi tubuh, baik protein, karbohidrat, vitamin, mineral dan air. Pengolahan makanan sebaiknya menggunakan metode rebus dan kukus. Serta perbanyak olahraga.

Bahan pangan yang mengandung gas, seperti durian, minuman bersoda, kopi harus dihindari. Hindari memasak dengan cara menggoreng dan memanggang. Karena makanan yang berminyak dan kering dapat merangsang rasa mual.

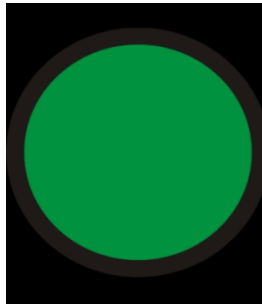
2.3.5 Penggolongan Obat

Penggolongan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 949/Menkes/Per/VI/2000. Penggolongan obat ini terdiri dari : Obat Bebas, Obat Bebas Terbatas, Obat Keras, dan Obat Narkotika.

1. Obat Bebas

Obat bebas adalah obat yang dapat dijual bebas kepada umum tanpa resep dokter. Contohnya : Vit B kompleks, Paracetamol, Bodrex, Mylanta dan Promag.

Penandaan obat bebas diatur berdasarkan SK Menkes RI Nomor 2380/A/SK/VI/1983 tentang tanda khusus untuk obat bebas yaitu lingkaran hijau dengan garis tepi warna hitam.



2. Obat Bebas Terbatas

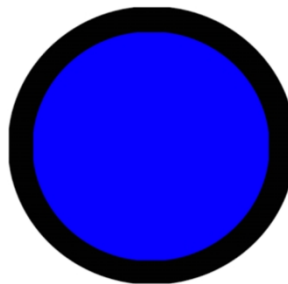
Obat bebas terbatas adalah obat keras yang dapat diserahkan kepada pemakainya tanpa resep dokter, bila penyerahannya memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Obat tersebut hanya boleh dijual dalam bungkus asli dari pabriknya atau pembuatannya.
2. Pada penyerahannya oleh pembuat atau penjual harus mencantumkan tanda peringatan tersebut berwarna hitam, berukuran panjang 5 cm, lebar 2 cm dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut.

<p>P no. 1 Awas! Obat Keras Bacalah aturan memakainya</p>	<p>P no. 4 Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar</p>
<p>P no. 2 Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan</p>	<p>P no. 5 Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan</p>
<p>P no. 3 Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan</p>	<p>P no. 6 Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan</p>

Contohnya : Neosanmag, Antasida, Bisolvon, Konidin dan Combatriin.

Penandaan diatur berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI No.2380/A/SK/VI/83 tanda khusus untuk obat bebas terbatas berupa lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam , seperti terlihat pada gambar

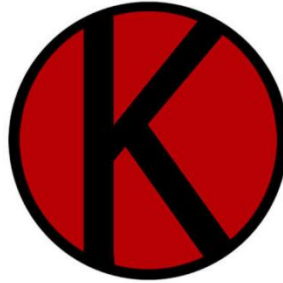


3. Obat Keras

Obat keras termasuk obat yang tidak bisa dibeli bebas di apotek tanpa resep dokter, meski dijual legal di apotek. Tanpa resep dokter dan jika pemakaiannya tidak sesuai, dikhawatirkan obat ini bisa memperparah penyakit, meracuni tubuh bahkan menyebabkan kematian.

Tanda khusus obat keras yang ada dikemasaan adalah lingkaran merah garis tepi hitam dan terdapat huruf K di dalamnya.

Contohnya : Ranitidine, Omeprazole, Miniaspi, Asam Mefenamat dan Amoxsisilin.



4. Obat Narkotika

Obat obatan yang berasal dari tanaman maupun tidak. Narkotika juga bisa berupa sintetis atau semi sintetis. Sama seperti psikotropika, narkotika menimbulkan efek ketergantungan khususnya jenis yang bisa mengurangi rasa sakit, nyeri dan tingkat kesadaran.

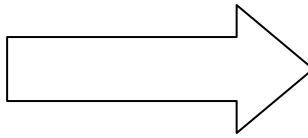
Obat narkotika memiliki tanda khusus lambang palang merah yang tertera dikemasannya. Contohnya: Morfin, Heroin, Kodein.



2.4 Kerangka Konsep

Variabel Bebas

- Pengetahuan
- Sikap



Variabel Terikat

Tindakan Swamedikasi
Maag

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Defenisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil tahu masyarakat tentang swamedikasi maag yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala guttman.

2. Sikap

Sikap adalah suatu respon dari masyarakat terhadap swamedikasi maag yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala likert

3. Tindakan

Tindakan adalah suatu perbuatan masyarakat tentang swamedikasi maag di Kelurahan Tegal Sari MandalaKecamatan Medan Denai yang diukur menggunakan kuesioner dengan skala guttman.

2.6 Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan swamedikasi maag.
2. Ada hubungan antara sikap terhadap tindakan swamedikasi maag.